

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Pendidikan adalah perjalanan pembelajaran yang berlangsung seumur hidup dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Proses ini tidak terbatas pada sekolah atau lingkungan formal, tetapi juga berlangsung di rumah, tempat kerja, serta melalui interaksi sehari-hari dengan orang lain. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan seluruh potensinya dan tumbuh menjadi versi terbaik dari dirinya.

Kegiatan pembelajaran seperti ini, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas, matang. Jadi singkatnya, pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju dewasa, pencerdasan dan pengembangan diri. ¹

Pendidikan dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana tercantum dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pendidikan adalah faktor utama dalam menciptakan masa depan yang gemilang bagi generasi penerus. Namun, menghadapi perubahan dunia yang cepat dan dinamis, sistem pendidikan perlu mampu beradaptasi dan merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Salah satu pendekatan yang

¹ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm 79.

diperlukan dalam menghadapi tantangan ini adalah dengan melakukan transformasi kurikulum.²

Transformasi perkembangan kurikulum di Indonesia tidak terlepas dari berbagai macam tantangan yang mesti dihadapi diantaranya pengelolaan perubahan yang sangat cepat, penyediaan pelatihan bagi tenaga pendidik untuk lebih cakap dalam pengimplementasian kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran, serta menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan menyelaraskannya dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat.³

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.⁴ Seiring dengan perkembangan arus informasi dan globalisasi dalam berbagai aspek kehidupan, pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai karakter yang berlandaskan Pancasila,

² Harini, h., pranansa, a. G., & terminanto, a. A. *Inovasi teknologi dalam meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan dan pengabdian masyarakat di era digital*. (Community development journal: jurnal pengabdian masyarakat, 2023.) 4(6), (12891 – 12897)

³ Nursalim, A., Nofirman, N., Rais, R., & Ghazali, A. (2024). Transformasi Kurikulum di Indonesia: (Perkembangan Terkini dan Tantangan dalam Menghadapi Era Artificial Inteligences). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 8482–8491. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301, Pasal 3.

Bhinneka Tunggal Ika, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Kementerian Agama memberikan kewenangan kepada madrasah beserta seluruh pemangku kepentingan untuk mengelola penyelenggaraan pendidikan secara mandiri sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan. Kewenangan tersebut mendorong madrasah mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran sehingga tercipta layanan pendidikan yang humanis, konstruktif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta potensi dan kearifan lokal.

Melalui kebijakan ini, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang mendukung pengembangan kompetensi sekaligus membangun karakter dan kemandirian. Sebagai landasan pelaksanaannya, Kementerian Agama menerbitkan Keputusan Menteri Agama Nomor 828 Tahun 2024 sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan yang menjadi acuan penyelenggaraan Kurikulum Merdeka di madrasah. Sebagai penguatan implementasi kebijakan tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam kemudian menerbitkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6077 Tahun 2025 tentang Panduan Kurikulum Berbasis Cinta pada Madrasah yang menjadi landasan yuridis utama pelaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta

(KBC).⁵ Melalui kebijakan ini ditegaskan bahwa KBC bukan merupakan kurikulum baru, melainkan suatu pendekatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan nilai-nilai cinta kepada Tuhan, sesama manusia, lingkungan, bangsa, dan ilmu pengetahuan ke dalam seluruh proses pendidikan di madrasah.

Dalam kerangka implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah tersebut, pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguatan kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang humanis, empatik, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mengembangkan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) sebagai penguatan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, bukan sebagai mata pelajaran baru, melainkan sebagai pendekatan pedagogis dalam setiap mata pelajaran.

Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) pada dasarnya merupakan sebuah filosofi pendidikan yang menempatkan cinta kepada Tuhan, ilmu pengetahuan, lingkungan, diri sendiri, sesama manusia, dan tanah air sebagai fondasi utama dalam seluruh proses pendidikan. Melalui pendekatan ini, peserta didik diarahkan untuk menjadikan ilmu sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. sekaligus sebagai media untuk memberikan manfaat nyata bagi kehidupan sosial dan lingkungan sekitarnya secara berkelanjutan.⁶

⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6077 Tahun 2025 tentang Panduan Kurikulum Berbasis Cinta pada Madrasah (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2025).

⁶ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 22 Juli 2025), h. 1

Lebih lanjut, KBC menawarkan empat perubahan paradigma mendasar dalam memahami dan menjalankan keberagamaan. Pertama, pergeseran dari teologi maskulin menuju teologi cinta, yaitu pendidikan agama yang tidak hanya menekankan aspek *jalaliyah* (keagungan dan kekuasaan Tuhan), tetapi juga *jamaliyah* (kasih sayang dan kelembutan Tuhan). Kedua, pergeseran dari praktik keberagamaan yang *nomos oriented* (berbasis hukum dan kewajiban formal) menuju *eros oriented*, yaitu ibadah sebagai ekspresi cinta kepada Tuhan dan sesama, bukan sekadar kewajiban normatif. Ketiga, pergeseran dari paradigma antroposentris menuju ekoteologis, yang memandang manusia sebagai bagian dari ekosistem kehidupan yang saling terhubung dan wajib dijaga. Keempat, pergeseran dari pemikiran atomistik menuju pemikiran holistik yang menekankan keterhubungan seluruh aspek kehidupan, sehingga nilai kasih sayang, toleransi, dan inklusivitas menjadi prinsip utama dalam pendidikan.⁷

Dengan demikian, KBC diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter humanis, toleran, peduli lingkungan, serta mencintai tanah air dengan kesadaran spiritual yang mendalam. KBC menjadi kontribusi penting pendidikan madrasah dalam menyongsong Indonesia Emas 2045, yaitu Indonesia yang tidak hanya unggul dalam aspek ekonomi dan teknologi, tetapi juga dalam moralitas, integritas, dan kohesi sosial.

⁷ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 22 Juli 2025), h. 1

Konsep ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menempatkan cinta (*mahabbah*) sebagai inti proses pembelajaran.⁸ Pendekatan ini juga relevan dengan kebijakan kurikulum merdeka yang menekankan fleksibilitas, kontekstualitas, dan pembentukan karakter.⁹

World health Organization menyoroti pentingnya dukungan emosional dan lingkungan belajar penuh kasih untuk mencegah gangguan mental pada anak. Dengan demikian, kurikulum berbasis cinta menjadi jawaban terhadap krisis empati dan degradasi moral dalam pendidikan modern.¹⁰

Pembelajaran fikih di madrasah aliyah menjadi salah satu mata pelajaran inti yang diajarkan secara mendalam. Kurikulum fikih di MA biasanya mencakup berbagai topik penting seperti ibadah (shalat, puasa, zakat, haji), muamalah (hubungan sosial dan ekonomi), akhlak (etika dan moralitas), serta hukum-hukum Islam yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Fikih mempunyai keunikan tersendiri yang membedakannya dengan pelajaran lainnya, yaitu mata pelajaran Fikih fokus mendidik peserta didik agar mampu memahami, menerapkan atau mempraktikkan dan mengamalkannya secara baik dan benar dalam hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Melalui penelitian ini, diharapkan akan terlihat sejauh mana kurikulum Berbasis Cinta dapat diinternalisasikan dalam proses pembelajaran fikih,

⁸ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, Jilid I (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005), hlm 405

⁹ Abdurrahman syah dkk, "IMPLEMENTASIKurikulum Berbasis Cinta di MI Al Islah Palembang : Membangun Pendidikan yang Humanis dan Berkarakter", Jurnal Risert Ilmiah Vol,4 No.10, 2025, <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/4799/3781>

¹⁰ World Health Organization. (2024). *Mental Health of Children and Adolescents: Nurturing Emotional Well-Being through Compassionate Education*. Geneva: WHO Press.

¹¹ Muhammad Rizqillah Mansyur, "Metodologi Pembelajaran Fikih," Jurnal Al-Marifat, Vol. 4, no. 2 (Oktober 2019): 38–39.

bagaimana guru mengintegrasikannya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Banjar. Kabupaten Banjar adalah sebuah kabupaten di Kalimantan Selatan dengan ibu kota berada di Kota Martapura. Kabupaten Banjar memiliki luas wilayah mencapai 4.668,50 km² dengan semboyan “Barakat” atau “Baiman Bauntung Batuah”. Kabupaten Banjar merupakan salah satu kabupaten yang memiliki banyak lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah yang mendukung pengembangan pendidikan masyarakat di daerah tersebut. Sebagai salah satu wilayah yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan, berbagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran terus dilakukan di Kabupaten Banjar, termasuk melalui kebijakan Implementasi kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman di madrasah aliyah sebagai bagian dari lembaga pendidikan menengah di wilayah ini.¹²

Mulai tahun ajaran 2023/2024, struktur kurikulum pada madrasah aliyah, termasuk MAN 1, MAN 2, dan MAN 3 Kabupaten Banjar, mengalami perubahan signifikan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka yang secara bertahap menggantikan Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum Merdeka membawa konsekuensi terhadap proses pembelajaran, termasuk pada Implementasi Kurikulum berbasis cinta dalam mata pelajaran Fikih yang menjadi fokus penelitian ini.

MAN 1 Banjar terletak di wilayah pedesaan dengan masyarakat yang memiliki kultur religius yang kuat. Kondisi sosial masyarakat di sekitar madrasah

¹² Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar, *Kabupaten Banjar dalam Angka 2025* (Martapura: BPS Kabupaten Banjar, 2025), hlm. 3–5.

masih kental dengan nilai-nilai keagamaan, sehingga menjadi latar yang menarik untuk melihat bagaimana nilai-nilai diintegrasikan dalam pembelajaran Fikih di lingkungan pedesaan. Pada tahun ajaran 2023/2024, MAN 1 Banjar menerapkan dua kurikulum secara bersamaan, yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII serta Kurikulum Merdeka untuk kelas X. Kondisi ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengkaji bagaimana proses transisi kurikulum mempengaruhi peran guru dalam Implementasi KBC pada mata pelajaran Fikih, termasuk tantangan dan solusi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

MAN 2 Banjar terletak di Kecamatan Astambul, yang dekat dengan Martapura sebagai ibu kota Kabupaten Banjar. Astambul merupakan jalur penghubung strategis serta dekat dengan pusat pemerintahan dan pusat keagamaan di Martapura yang dikenal dengan budaya religiusnya. Letak geografis ini memberikan tantangan dan peluang tersendiri bagi MAN 2 Banjar dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis cinta pada mata pelajaran Fikih, karena interaksi sosial dan aktivitas keagamaan di sekitar madrasah cukup aktif, sehingga dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam Implementasi nilai-nilai cinta di lingkungan madrasah. Pada tahun ajaran 2024/2025, MAN 2 Banjar telah sepenuhnya menerapkan Kurikulum Merdeka pada semua jenjang kelas baik kelas X(sepuluh), XI (sebelah), maupun Kelas XII (dua belas).

MAN 3 Banjar terletak di kawasan Gambut, yang merupakan daerah perkotaan dengan akses yang strategis dan berada di tengah kota. MAN 3 Banjar berdekatan dengan sekolah-sekolah umum seperti SMAN 1 Gambut dan SMKN 1 Gambut, sehingga menjadikan lingkungan sekitar madrasah sebagai area yang

heterogen dengan dinamika pergaulan dan budaya belajar yang beragam. Kondisi ini menghadirkan tantangan tersendiri dalam Implementasi KBC pada mata pelajaran Fikih karena peserta didik tidak hanya berinteraksi di lingkungan madrasah tetapi juga berbaur dengan peserta didik dari sekolah umum lainnya yang dapat mempengaruhi internalisasi nilai-nilai kurikulum berbasis cinta dalam pembelajaran sehari-hari. Pada tahun ajaran 2024/2025, MAN 3 Banjar telah sepenuhnya menerapkan Kurikulum Merdeka pada semua jenjang kelas, baik kelas X, XI, maupun XII, menjadikannya madrasah yang telah beralih penuh dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka.

Walaupun penelitian mengenai Kurikulum berbasis cinta dapat dilakukan pada madrasah lainnya, pemilihan MAN 1, MAN 2, dan MAN 3 Kabupaten Banjar dilakukan secara sengaja karena ketiganya memiliki perbedaan dari segi lokasi, kondisi sosial masyarakat, dan Implementasi kurikulum, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai Implementasi kurikulum dalam mata pelajaran Fikih dengan konteks dan tantangan yang berbeda. Selain itu, ketiga madrasah ini memiliki konsistensi dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali tentang Implementasi nilai-nilai, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan karakteristik tersebut, Kabupaten Banjar memiliki potensi yang mendukung pelaksanaan penelitian mengenai implementasi Kurikulum Berbasis Cinta pada mata pelajaran Fikih di madrasah aliyah. Keberadaan madrasah yang tersebar di wilayah ini, serta komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan, menjadi dasar yang relevan untuk mengkaji penerapan kebijakan

pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter peserta didik. Selain itu, dinamika pelaksanaan Kurikulum Merdeka di madrasah memberikan ruang untuk melihat bagaimana nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta, khususnya pada mata pelajaran Fikih di madrasah aliyah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kepala madrasah, guru, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi implementasi kurikulum yang selaras dengan karakteristik satuan pendidikan, perkembangan kebijakan kurikulum, serta kebutuhan penguatan karakter peserta didik di Kabupaten Banjar.

Setelah melakukan observasi singkat, penulis memutuskan akan melakukan penelitian 3 sekolah yaitu : Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar , Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjar dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar Kabupaten Banjar yang difokuskan penelitian di kelas XI (sebelas) pada mata pelajaran Fikih.¹³

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk meneliti Implementasi dengan judul penelitian **Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1, MAN 2, dan MAN 3 Kabupaten Banjar.**

¹³ Hasil observasi awal peneliti di MAN 1 Banjar, MAN 2 Banjar, dan MAN 3 Banjar Kabupaten Banjar, 10–14 Maret 2026.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Perencanaan Kurikulum Berbasis Cinta dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Banjar, MAN 2 Banjar, dan MAN 3 Banjar.
2. Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Banjar, MAN 2 Banjar, dan MAN 3 Banjar.
3. Evaluasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Banjar, MAN 2 Banjar, dan MAN 3 Banjar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif meliputi :

1. Mendeskripsikan perencanaan Kurikulum Berbasis Cinta dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Banjar, MAN 2 Banjar, dan MAN 3 Banjar.
2. Menganalisis implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Banjar, MAN 2 Banjar, dan MAN 3 Banjar.
3. Mendeskripsikan evaluasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Banjar, MAN 2 Banjar, dan MAN 3 Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian merupakan gambaran mengenai manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi berbagai pihak dalam mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada penguatan karakter, nilai-nilai kasih sayang, dan akhlak mulia sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan teori maupun praktik pendidikan di madrasah.¹⁴ Adapun signifikansi penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan terkait Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih.

2. Praktis

¹⁴ Martina Pakpahan dkk., *Metodologi Penelitian* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 15–17.

- a. Bagi Peneliti, akan Menambah pengetahuan tentang Implementasi profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan proses dan aktivitas belajar mengajar peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan penuh kasih sayang, sehingga mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi Fikih, menumbuhkan akhlak mulia, memperkuat karakter Islami, serta membangun sikap saling menghormati, peduli, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi pascasarjana UIN Antasari Secara praktis penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan dan khazanah ilmu pengetahuan di UIN Antasari Banjarmasin khususnya Pascasarjana, dan tidak kalah pentingnya setelah peneliti menyelesaikan penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud judul dan ruang lingkup penelitian, maka ditekankan definisi operasional sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah proses menguraikan, mengkaji, dan menelaah suatu objek atau peristiwa ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil sehingga hubungan antarkomponen dapat dipahami secara sistematis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya atau penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya serta penelaahan bagian itu sendiri dan hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman secara menyeluruh.¹⁵

Analisis pada penelitian ini adalah sebagai proses mengkaji dan menafsirkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Banjar, MAN 2 Banjar, dan MAN 3 Banjar. Proses analisis dilakukan untuk menemukan makna, pola, serta keterkaitan antar data sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Implementasi

Implementasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah tindakan atau proses mengaplikasikan atau menerapkan suatu konsep, prinsip, atau metode dalam situasi atau konteks tertentu. Implementasi adalah proses atau tindakan mengambil konsep, prinsip, atau pengetahuan yang telah dipelajari dan mengaplikasikannya dalam situasi nyata atau konteks tertentu.¹⁶

¹⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, entri "**analisis**", [KBBI Daring](https://kbbi.kemdikbud.go.id/edisi-11/analisis) (diakses 4 Juli 2026).

¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kelima, Jakarta: Balai Pustaka, 2016.

Implementasi merupakan sebuah proses sistematis yang mengarah pada pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁷ Jadi yang dimaksud dengan Implementasi disini adalah proses Implementasi dalam penelitian ini adalah proses Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam kerangka Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fikih yang dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

3. Kurikulum berbasis cinta (KBC)

Kurikulum Berbasis Cinta dalam Kurikulum Merdeka KBC adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai cinta, kasih sayang, empati, dan penghargaan terhadap peserta didik ke dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih humanis, berpusat pada siswa, serta mendukung perkembangan karakter dan kompetensi secara holistik. KBC merupakan kerangka yang mempromosikan nilai luhur kehidupan, berlandaskan cinta sebagai inti dari proses pendidikan.¹⁸

Keberhasilan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta sangat bergantung pada sinergi seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala madrasah, pengawas, dan orang tua, dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, humanis, serta berlandaskan nilai-nilai kasih sayang, empati, dan kepedulian.

Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) tidak dimaksudkan sebagai kurikulum baru yang menggantikan kurikulum yang telah berlaku, melainkan sebagai

¹⁷ Mezan El-Khaeri Kesuma et al., “Penerpan Slims Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi,” *AL Maktabah* 6, no. 2 (2021): 103, <https://doi.org/10.29300/mkt.v6i2.5148>.

¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Kurikulum Berbasis Cinta* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2025), 5–7.

pendekatan yang memperkuat internalisasi nilai-nilai cinta dalam seluruh penyelenggaraan pendidikan.¹⁹ Implementasinya mencakup kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, serta pengembangan budaya dan iklim madrasah. Selain itu, KBC dirancang agar tidak menambah beban administrasi maupun tugas guru, tetapi memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai cinta ke dalam proses pembelajaran serta menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik dan kondisi masing-masing madrasah.²⁰

4. Mata pelajaran fikih

Secara bahasa dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata fikih diambil dari bahasa arab, yakni *fiqh* yang artinya pengetahuan; pemahaman. Sedangkan fikih secara istilah adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan manusia (para mukallaf) yang dikeluarkan (diambil) dari dalil-dalil yang terperinci.²¹

Fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalil yang terperinci. Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta

¹⁹Ibid...3-5

²⁰ Syaifullah, *Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembelajaran*, bahan presentasi (PowerPoint), disampaikan pada kegiatan Sosialisasi Kurikulum Berbasis Cinta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2024.

²¹ Rohmansyah, *Fiqh Ibadah dan Mu'amalah* (Yogyakarta: LP3M UMY, 2017), dikutip dalam Ahmad Zaki Mubarak dkk., "Implementasi Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 3 (2024): 8, <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3086>.

ketentuan makanan dan minuman khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Jadi yang dimaksud judul di atas adalah penelitian tentang Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih kelas 2 semester 2 di MAN 1, MAN 2, dan MAN 3 Kabupaten Banjar.

Berdasarkan definisi operasional tersebut, yang dimaksud dengan Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Banjar, MAN 2 Banjar, dan MAN 3 Kabupaten Banjar adalah penelitian yang mengkaji secara sistematis proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi Kurikulum Berbasis Cinta sebagai pendekatan dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Fikih. Analisis dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengungkap bagaimana nilai-nilai cinta kepada Tuhan, sesama manusia, lingkungan, bangsa, dan ilmu pengetahuan diintegrasikan dalam proses pembelajaran Fikih, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya, serta implikasinya terhadap pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Banjar, MAN 2 Banjar, dan MAN 3 Kabupaten Banjar.

F. Penelitian Terdahulu

1. Tesis dari Rosyida Rahmatul Haq (2024), *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin Dalam Kearifan Lokal (Studi Kasus di MAN 1 Nganjuk)*.²²

Penelitian ini dilakukan oleh Tesis dari Rosyida Rahmatul Haq (2024), *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin Dalam Kearifan Lokal (Studi Kasus di MAN 1 Nganjuk)*. Penelitian ini membahas Implementasi P5-PPRA dalam penguatan karakter peserta didik melalui kearifan budaya lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi P5-PPRA dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan membentuk tim fasilitasi, mengidentifikasi kesiapan madrasah, menentukan dimensi dan tema proyek, menyusun modul proyek, serta merancang asesmen.

Persamaan penelitian Rosyida Rahmatul Haq dengan penelitian ini terletak pada kajian tentang Implementasi nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah serta upaya membentuk peserta didik yang memiliki karakter sesuai nilai-nilai keislaman. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu penelitian Rosyida berfokus pada Implementasi P5-PPRA melalui kearifan lokal, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fikih di MAN 1,

²² Rosyida Rahmatul Haq, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin Dalam Kearifan Lokal (Studi Kasus di MAN 1 Nganjuk)*.Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim.2024.1-156

MAN 2, dan MAN 3 Kabupaten Banjar dengan mengkaji nilai-nilai cinta dalam proses pembelajaran.

2. Tesis dari Muhammad Ridho Sullam (2024), *Manajemen Kurikulum Merdeka Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kota Banjarmasin (Studi Multi Situs Di Mis Siti Mariam, Mi Plus Al-Falah Dan Mi Khadijah Banjarmasin)*.²³

Penelitian Muhammad Ridho Sullam (2024) membahas manajemen Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan P5-PPRA pada madrasah ibtidaiyah di Kota Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5-PPRA dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kajian Implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan karakter peserta didik di madrasah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu penelitian Muhammad Ridho Sullam mengkaji manajemen P5-PPRA pada jenjang madrasah ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam

²³ Muhammad Ridho Sullam , “*Manajemen Kurikulum Merdeka Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kota Banjarmasin (Studi Multi Situs Di Mis Siti Mariam, Mi Plus Al-Falah Dan Mi Khadijah Banjarmasin)*”.Tesis : UIN Antasari 2024. 1-225.

Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fikih di MAN 1, MAN 2, dan MAN 3 Kabupaten Banjar.

3. Tesis dari Cicah Nurhidayah (2024), *Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (P5PPRA) Dalam Integrasi Capaian Pembelajaran PAI Di MAN Rejang Lebong*.²⁴

Penelitian Cicah Nurhidayah (2024) membahas pelaksanaan P5-PPRA yang terintegrasi dengan capaian pembelajaran PAI di MAN Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan proyek, integrasi nilai PAI, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kajian Implementasi nilai karakter berbasis keagamaan dalam Kurikulum Merdeka pada jenjang madrasah aliyah.

Perbedaannya terletak pada fokus kajian, yaitu penelitian Cicah berfokus pada P5-PPRA dalam integrasi pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini berfokus pada Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta pada mata pelajaran Fikih dengan mengkaji nilai-nilai cinta dalam proses pembelajaran di MAN 1, MAN 2, dan MAN 3 Kabupaten Banjar.

4. Jurnal dari Abdurrahman Syah, Meiwindah, M. Restu Fatihah, Zakia Al Fariza, dan Jeni Dealova (2025), *Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di MI Al-Islah Palembang: Membangun Pendidikan yang Humanis dan*

²⁴ Cicah Nurhidayah , “ *Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (P5PPRA) Dalam Integrasi Capaian Pembelajaran PAI Di MAN Rejang Lebong*. Tesis : IAIN Curup.2024.1-109

*Berkarakter.*²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman Syah, Meiwindah, M. Restu Fatihah, Zakia Al Fariza, dan Jeni Dealova (2025) berjudul *“Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di MI Al-Islah Palembang: Membangun Pendidikan yang Humanis dan Berkarakter”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam membangun pendidikan Islam yang humanis dan berkarakter di MI Al-Islah Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dilakukan dengan mengintegrasikan nilai kasih sayang, empati, penghargaan terhadap keberagaman, dan tanggung jawab sosial dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan nonakademik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya terletak pada fokus kajian mengenai Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta sebagai pendekatan pendidikan yang menekankan nilai kasih sayang, pembentukan karakter, dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian tersebut sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat bagaimana peran guru dalam mengImplementasikan nilai cinta dalam lingkungan madrasah.

²⁵ Abdurrahman Syah, Meiwindah, M. Restu Fatihah, Zakia Al Fariza, dan Jeni Dealova, “IMPLEMENTASIKurikulum Berbasis Cinta di MI Al-Islah Palembang: Membangun Pendidikan yang Humanis dan Berkarakter,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* (2025): 2866. ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri

Perbedaannya terletak pada konteks dan fokus kajian. Penelitian tersebut dilakukan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan fokus Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta secara umum dalam membangun pendidikan humanis dan karakter peserta didik. Sementara penelitian ini berfokus pada analisis Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fiqih di jenjang Madrasah Aliyah (MAN 1, MAN 2, dan MAN 3 Kabupaten Banjar), sehingga penelitian saya lebih menekankan bagaimana nilai-nilai cinta diintegrasikan ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Fiqih dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

5. Jurnal dari Muh Al Ghifari dan Muh. Wasith Achadi (2024), *Analisis Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fiqih*”*Penelitian Muh Al Ghifari dan Muh. Wasith Achadi (2024) berjudul “Analisis Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fiqih.*²⁶

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Fiqih telah menerapkan Kurikulum Merdeka melalui penyesuaian perangkat pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran aktif, serta pembelajaran yang lebih kontekstual.

²⁶ Muh Al Ghifari dan Muh. Wasith Achadi, “Analisis Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fiqih,” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 1 (April 2024): 137–149.

Namun, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan sarana prasarana dan kesiapan guru dalam memahami perubahan kurikulum.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya terletak pada kajian Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fikih di madrasah. Perbedaannya, penelitian saya lebih berfokus pada integrasi nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Fikih di MAN 1, MAN 2, dan MAN 3 Kabupaten Banjar, sedangkan penelitian tersebut hanya mengkaji Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fikih.

Adapun tabel penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian terdahulu

No .	Peneliti, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian
1	Rosyida Rahmatul Haq (2024). <i>Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin dalam Kearifan Lokal (Studi Kasus di MAN 1 Nganjuk).</i>	Implementasi P5-PPRA dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan pembentukan tim fasilitasi, identifikasi kesiapan madrasah, penentuan dimensi dan tema proyek, penyusunan modul	Sama-sama mengkaji Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter peserta didik di madrasah serta penguatan nilai-nilai keislaman.	Penelitian Rosyida berfokus pada Implementasi P5-PPRA melalui kearifan lokal, sedangkan penelitian ini berfokus pada IMPLEMENTASIKurikulum Berbasis Cinta dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fikih di MAN 1, MAN 2, dan MAN 3 Kabupaten Banjar.

		proyek, serta perancangan asesmen.		
2	Muhammad Ridho Sullam (2024). <i>Manajemen Kurikulum Merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kota Banjarmasin (Studi Multi Situs di MIS Siti Mariam, MI Plus Al-Falah dan MI Khadijah Banjarmasin).</i>	Manajemen P5-PPRA dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi guna membentuk karakter peserta didik berdasarkan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin.	Sama-sama mengkaji Implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan karakter peserta didik di madrasah.	Penelitian Muhammad Ridho Sullam berfokus pada manajemen P5-PPRA di jenjang MI, sedangkan penelitian ini menganalisis IMPLEMENTASIKurikulum Berbasis Cinta pada pembelajaran Fikih di jenjang MAN.
3	Cicah Nurhidayah (2024). <i>Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (P5PPRA) dalam Integrasi Capaian Pembelajaran PAI di MAN Rejang Lebong.</i>	Penelitian menunjukkan bahwa P5-PPRA terintegrasi dengan capaian pembelajaran PAI serta berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui Implementasi nilai-nilai keagamaan.	Sama-sama mengkaji Implementasi nilai karakter berbasis keagamaan dalam Kurikulum Merdeka pada jenjang Madrasah Aliyah.	Penelitian Cicah berfokus pada integrasi P5-PPRA dengan pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini mengkaji Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta pada mata pelajaran Fikih di MAN 1, MAN 2, dan MAN 3 Kabupaten Banjar.
4	Abdurrahman	Kurikulum	Sama-sama	Penelitian tersebut

	Syah, Meiwindah, M. Restu Fatihah, Zakia Al Fariza, & Jeni Dealova (2025). <i>Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di MI Al-Islah Palembang: Membangun Pendidikan yang Humanis dan Berkarakter.</i>	Berbasis Cinta diterapkan melalui integrasi nilai kasih sayang, empati, penghargaan terhadap keberagaman, dan tanggung jawab sosial dalam kegiatan pembelajaran maupun nonakademik sehingga membentuk pendidikan yang humanis dan berkarakter.	mengkaji Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta sebagai pendekatan pendidikan yang menanamkan nilai kasih sayang, pembentukan karakter, dan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan penelitian kualitatif.	dilakukan di jenjang MI dengan fokus Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fikih di jenjang MAN.
5	Muh Al Ghifari & Muh. Wasith Achadi (2024). <i>Analisis Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fikih.</i>	Guru Fikih telah menerapkan Kurikulum Merdeka melalui penyesuaian perangkat pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran aktif, dan pembelajaran kontekstual. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana prasarana serta kesiapan guru	Sama-sama mengkaji Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fikih di madrasah.	Penelitian tersebut hanya membahas Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Fikih, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada integrasi nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Fikih di MAN 1, MAN 2, dan MAN 3 Kabupaten Banjar.

		dalam memahami perubahan kurikulum.		
--	--	-------------------------------------	--	--

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang memuat beberapa hal yakni latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

.BAB II kajian teori yang memuat landasan teori mengenai Kurikulum Merdeka, Kurikulum Berbasis Cinta, implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Kurikulum Merdeka, yang meliputi bentuk integrasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, materi mengenai mata pelajaran Fikih, serta kerangka berpikir penelitian.

BAB III metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV hasil dan pembahasan yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan juga analisis data.

BAB V Penutup yaitu berisi kesimpulan dan saran.